

Konsep Kedisiplinan Pelajar Dalam Perspektif Hadis

Mizan YN

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

e-mail: mizan.kimia24@gmail.com

Harmaini

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

e-mail: harmaini2306@gmail.com

DOI: 10.22373/tadabbur.v7i2.876

Abstract

This study aims to examine the concept of student discipline from the perspective of hadith as a foundation for character formation and the improvement of Islamic education quality. Using a library research method, this study analyzes both the *matan* and *sanad* of hadiths related to values of discipline in learning, worship, and interaction with teachers and the educational environment. The findings indicate that Islam views discipline as an integral part of moral and spiritual teachings, reflected in the encouragement to use time wisely, seek knowledge earnestly, and maintain proper manners and responsibility in the learning process. Discipline in this context is not limited to academic compliance but encompasses the broader dimension of moral consciousness, self-control, and devotion to Allah. The application of discipline values derived from hadith helps develop students who are not only intellectually competent but also spiritually grounded and socially responsible. Therefore, student discipline represents the internalization of Islamic ethical principles that guide individuals toward balanced, productive, and meaningful lives in accordance with the teachings of the Prophet Muhammad.

Keywords: Discipline; Hadith; Islamic Education

A. Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT dan diberikan kedudukan yang paling mulia dibandingkan dengan makhluk-makhluk yang lain. Di dalam keseharian manusia juga di kenal dengan makhluk sosial, yaitu makhluk yang perlu berinteraksi, berkomunikasi, dan membutuhkan kerjasama dengan individu lainnya. Sangat banyak aktivitas-aktivitas yang harus dilakukan oleh setiap manusia dengan tujuan aktivitas-aktivitas yang dilakukan memiliki targetnya masing-masing.

Sehingga untuk mencapai target tersebut setiap manusia perlu melakukannya dengan sungguh-sungguh, serta perlu adanya kedisiplinan demi mencapai hasil yang baik.

Kedisiplinan merupakan sebuah metode pendidikan Islam yang sangat efektif dan tentunya menjadi point penting untuk diterapkan oleh seorang guru dalam proses pendidikan. Karena dengan adanya pendidikan kedisiplinan akan mempengaruhi seseorang pada kebiasaan, tingkah laku dan sikap yang baik.¹ Perilaku disiplin sangat penting dibudayakan dalam kehidupan, baik individu maupun kelompok.

Dalam ajaran Islam, terutama tentang shalat, puasa, zakat, haji dan sebagainya jika dikaitkan dengan waktu dan teknis pelaksanaan, maka tentunya mengandung pendidikan perilaku disiplin yang sangat baik apabila benar-benar dilaksanakan tepat waktu dan sesuai dengan aturan yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Tentunya dengan menerapkan nilai-nilai kedisiplinan yang amat tinggi.² Seperti hal dengan perintah mengajari, membiasakan dan mengdisiplinkan anak-anak dalam melaksanakan shalat sejak berusia 7 tahun. Sebagaimana yang telah ditegaskan oleh Rasulullah Saw dalam hadis: “*Perintahkanlah kepada anak-anak kalian untuk (melaksanakan) shalat (lima waktu) ketika mereka berusia 7 tahun, pukullah mereka karena (meninggalkan) shalat jika mereka (telah) berusia 10 tahun, serta pisahkanlah tempat tidur mereka.*” (HR. Abu Daud, No. 495).

Sejalan dengan konsep kedisiplinan, Islam menganjurkan bagi pemeluknya untuk bersikap disiplin. Disiplin yang dimaksud dalam hal ini bukan hanya patuh terhadap aturan saja, melainkan patuh atau disiplin juga terhadap waktu. Sebagai contoh yakni tentang salat, di dalam salat seseorang dituntut untuk tepat waktu. Jika salat tidak sesuai dengan waktunya, maka salat tersebut dianggap tidak sah. Dalam berpuasa juga demikian, jika pada saat berpuasa melanggar apa yang diperintahkan terhadap waktu pelaksanaannya seperti makan dan minum di waktu siang hari, maka tentunya puasa seseorang itu tidak sah.³

Berdasarkan kedua kegiatan tersebut sudah terlihat jelas bahwa Islam mengajarkan kepada pemeluknya untuk berlaku disiplin. Kegiatan tersebut termasuk sebagian kecil, masih banyak kegiatan atau aktivitas lain yang menganjurkan seseorang

¹ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 95.

² Ihsan Mz, “Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa”, *Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, Vol. 2, No. 1 (2018). hlm. 1.

³ Yuliani, Dkk.“Penerapan Kedisiplinan Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Ibadah Salat Zuhur Berjamaah Peserta Didik” *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* Vol. 6 No. 2, Desember 2019, hlm. 150.

untuk bersikap disiplin. Peran penting kedua orang tua dan para pendidik menjadi landasan utama dalam menerapkan kedisiplinan kepada pelajar dan turut berpengaruh terhadap suatu hasil dalam kehidupan pelajar nantinya. Kedisiplinan juga sangat ditekankan dalam agama Islam, bahkan dapat dikatakan sebagai salah satu tujuan utama pendidikan dalam Islam.⁴

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan atau library research, yakni penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah dan menghubungkan dengan analisis matan hadist (Analisis Teks Hadist) dan analisis sanad Hadist (Analisis Rantai Periwayatan Hadist) yang merupakan unsur utama dalam penelitian dan pemahaman terhadap hadist yang akan dicantumkan dalam artikel ini. Kualitas teks hadist (matan) bertujuan untuk memahami konteks dan isi pesan yang berkaitan dengan konsep kedisiplinan pelajar. Sementara kualitas sanad dapat memastikan keabsahan hadist dengan meneliti rantai perawi (sanad) yang meriwayatkan hadist yang berhubungan dengan konsep kedisiplinan pelajar.⁵

Adapun obyek penelitian atau pengumpulan data bersifat kepustakaan, atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaah yang kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Secara tegas, metode penelitian kajian pustaka atau studi kepustakaan yaitu berisi teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah penelitian.⁶

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengertian Kedisiplinan Belajar

Secara bahasa, kata “disiplin” berasal dari bahasa latin, yaitu Discere yang berarti belajar. Dari kata tersebut timbul kata Disciplina yang memiliki arti pengajaran atau pelatihan. Bearti disiplin adalah kepatuhan seseorang terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Disiplin juga bisa dikatakan sebagai latihan yang bertujuan untuk mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Dalam artian disiplin merupakan kepatuhan menjalankan peraturan dan hukuman karena kesadaran diri atau bukan takut sanksi. Melalui disiplin seseorang dituntut untuk berperilaku sesuai dengan

⁴ Amir, D. “On Time and Discipline in Islam (Analysis towards Purpose of Islamic Education). At-Ta’lim.” 21 (3), 2014, hlm. 220–226.

⁵ Ukmal Hakim, “Metode Penelitian Hadits Musykil”. *Jurnal Substantia*, Vol. 13, No. 2, Oktober 2011, hlm. 128-139.

⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT BumiAksara, 2013), hlm. 33.

aturan dan norma-norma yang berperilaku sesuai dengan keadaan tempat dimana seseorang itu berada. Disiplin dalam arti luas bisa dikatakan sama dengan akhlak, yaitu yang sama-sama dimulai dengan pembiasaan. Pembiasaan perlu ditanamkan dalam bentuk pribadi yang berakhlak. Sebagai contoh, sejak kecil seorang anak yang dibiasakan untuk membaca bismillah sebelum makan, makan dengan tangan kanan dan berperilaku baik lainnya. Jika hal itu dibiasakan sejak kecil, kelak ia akan tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia ketika dewasa.⁷

Penerapan disiplin yang baik dan kuat dalam proses pendidikan akan menghasilkan mental, watak dan kepribadian yang kuat. Di sekolah peserta didik belajar tentang disiplin dalam belajar membaca, belajar mencintai buku, dan belajar bagaimana caranya belajar dengan baik dan efisien. Semua ini akan berhasil apabila guru dapat mendisiplinkan diri dan menjadi contoh untuk para pelajar dalam melakukan kegiatan tersebut.⁸

Munawaroh berpendapat bahwa disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap sebuah aturan dan sikap mental yang dimiliki oleh individu yang pada hakikatnya mencerminkan rasa ketaatan dan kepatuhan yang didukung oleh kesadaran dalam menjelaskan tugas dan kewajibannya untuk mencapai tugas tertentu.⁹

Sementara belajar secara umum merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dari hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Reber dalam buku psikologi pendidikan mendefinisikan belajar dalam dua pengertian. Pertama, belajar sebagai proses memperoleh pengetahuan dan kedua, belajar sebagai perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat.¹⁰

Maka dari pada itu yang dimaksud kedisiplinan pelajar dalam belajar adalah pengendalian diri seseorang terhadap kepatuhan peraturan atau keadaan tata tertib sebagai proses memperoleh dalam memperoleh pengetahuan. Sementara menurut Imran

⁷ Siti Sifa Fauziyah, Siti Romlah dan Atep Komussudin, "Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IX Di SMP Al Qona'ah Baleendah", *Jurnal Pendidikan Islam dan Anak Usia Dini*, Vol. 2 No. 1 (2023) ISSN : 2962-1194, hlm. 42.

⁸ Yamin dan Ansari. Taktik Mengembangkan Individual Siswa. (Jakarta: Putra Grafika, 2008), hlm. 40.

⁹ Munawaroh, Siti. 2016. *Perilaku Disiplin dan Kejujuran Generasi Muda di Daerah Istimewa Yogyakarta* (Yogyakarta: BPNP, 2016), hlm. 114.

¹⁰ Reber 1988. Dalam Syah M. 2005. *Psikologi Belajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 72.

kedisiplinan belajar adalah sebagai suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh siswa disekolah, tanpa ada pelaggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap siswa sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.¹¹

Kedisiplinan sangat berarti bagi seorang pelajar. Oleh karena itu, kedisiplinan harus ditanamkan secara terus-menerus kepada pelajar. Jika disiplin ditanamkan secara terus-menerus, maka akan menjadi kebiasaan bagi seorang pelajar. Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya, mereka umumnya mempunyai kedisiplinan yang sangat tinggi. Sebaliknya orang yang gagal, umumnya karena tidak disiplin terhadap bidangnya.¹² Mendisiplinkan pelajar pada dasarnya mengajarkan para pelajar untuk bertindak secara sukarela berdasarkan suatu rangsangan peraturan dan tata tertib yang membatasi, terlepas apakah kelakuan itu diterima atau tidak. Sewaktu anak masih kecil, anak membutuhkan keteladanan dan model perilaku karena anak belum tahu mengenai baik buruknya perilaku.¹³

Di sisi lain disiplin juga dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyi-nyiakan waktu berlalu dalam kehampaan. Budaya jam karet adalah musuh besar bagi mereka yang mengagungkan disiplin dalam belajar. Seorang pelajar yang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan mereka selalu menempatkan disiplin di atas semua tindakan dan perbuatan. Semua jadwal belajar disusun sebaik mungkin, mereka menta'ati dengan ikhlas dan Mereka melaksanakannya dengan penuh semangat.

Selanjutnya berbicara tentang kedisiplinan pelajar dalam perspektif Hadist yang diuraikan dalam pembahasan ini merupakan suatu kondisi yang terbentuk dari serangkaian perilaku peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan peraturan atau tata tertib yang telah ditetapkan, dalam rangka mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Tentunya tujuan dari kedisiplinan pelajar dalam perspektif Hadist yaitu membiasakan peserta didik terlatih dan terkontrol dalam belajar dan mendapatkan pemahaman yang baik secara maksimal agar mampu mencetak kepribadian peserta didik

¹¹ Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 173.

¹² Imron, A. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 172.

¹³ Suryadi. *Kiat Jitu dalam Mendidik Anak*. (Jakarta: Edsa Mahkota, 2006), hlm. 71.

yang beriman dan mempunyai perilaku yang baik sesuai ajaran Islam yang konsepnya mengacu pada pendidikan karakter yang bersumber dari Sunnah Rasulullah SAW untuk membangkitkan sifat-sifat kebaikan. Konsep ini mencakup pembentukan nilai-nilai perilaku yang berhubungan dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Disiplin dalam belajar Pendidikan Agama Islam dapat menumbuhkan pemahaman yang berkualitas mengenai ajaran agama Islam pada peserta didik yang menghasilkan output pengamalan keagamaan yang berkualitas pula bagi peserta didik.

2. Macam-macam Kedisiplinan Pelajar

Adapun beberapa indikator kedisiplinan pelajar yang dapat kita pelajari dan kita ambil hikmahnya adalah sebagai berikut:

a. Kedisiplinan Pelajar Terhadap Waktu Luang

Kedisiplinan pelajar terhadap waktu luang merupakan salah satu aspek kunci yang mempengaruhi keberhasilan pelajar dalam pendidikan. Di dalam pendidikan, para pelajar terutama siswa di sekolah dihadapkan pada berbagai tuntutan yang memerlukan manajemen waktu yang baik, seperti waktu kehadiran kesekolah pada pukul 07:30, tenggat waktu pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru, persiapan untuk mengikuti ujian, waktu dalam mengikuti pelajaran di sekolah dan sebagainya. Kedisiplinan dalam mengatur waktu tidak hanya membantu siswa untuk memenuhi tuntutan akademik ini tetapi juga mengembangkan keterampilan yang akan bermanfaat sepanjang hidup mereka.

Perihal ini tentunya melibatkan pengaturan jadwal belajar yang konsisten, penghindaran penundaan, serta kemampuan untuk tetap fokus dan berkomitmen pada tujuan belajar yang telah ditetapkan. Pengaturan Jadwal Belajar adalah membuat jadwal belajar yang teratur dan dapat membantu siswa dalam memastikan waktu belajar tersebar dengan baik sepanjang hari atau pada hari libur, hari minggu. Perihal ini berguna untuk pembelajaran yang lebih berkelanjutan dan mencegah penumpukan atau penundaan tugas mata pelajaran.¹⁴

Dengan disiplin waktu yang baik, siswa dapat mengelola kegiatan belajar mereka dengan lebih efektif, mengurangi stres, dan meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan. Dalam hal mengembangkan kebiasaan ini tentunya membutuhkan

¹⁴ Idris M Noor, ‘Pemanfaatan Waktu Luang Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Idris M Noor, Pusat Penelitian Kebijakan Balitbang Kemdikbud’, Vol. 27, No. 2, (2013).

komitmen dan latihan yang konsisten, tetapi manfaat jangka panjangnya sangat signifikan bagi keberhasilan akademis dan profesional.

Adapun hadist yang berkaitan dengan pentingnya memanfaatkan waktu luang adalah sebagai berikut: Pertama, Hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam kitab Shahih Bukhari. Diriwayatkan oleh Abdullah bin Abbas dari Nabi Muhammad SAW, beliau bersabda:

عَنْ أَبْنَىْ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «نِعْمَتَانِ مَغْنِيْتُ فِيمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ: الْصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

"Dua nikmat yang kebanyakan manusia tertipu di dalamnya: kesehatan dan waktu luang." (HR. Bukhari).¹⁵

Hadis ini mengandung makna yang sangat mendalam dan relevan bagi kehidupan sehari-hari. Berkennaan dengan waktu terutama tentang waktu luang (Al-Faragh). Waktu luang adalah waktu di mana seseorang tidak dibebani dengan tugas atau pekerjaan yang mendesak. Ini adalah kesempatan untuk melakukan hal-hal yang positif dan bermanfaat,

Banyak orang yang menya-nyiakan waktu luang mereka dengan kegiatan yang tidak produktif atau bahkan merugikan. Padahal, waktu luang adalah kesempatan emas untuk memperbaiki diri, belajar, beribadah, dan melakukan kebaikan. Kesempatan untuk mengisi waktu luang dengan hal-hal bermanfaat seringkali baru disadari ketika sudah terlambat. Dengan demikian, hadis ini menekankan pentingnya kesadaran dan pengelolaan yang baik terhadap kesehatan dan waktu luang sebagai bentuk syukur atas nikmat Allah, serta sebagai bagian dari persiapan untuk kehidupan di akhirat kelak.

Kedua, Hadis yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi dalam kitabnya, Sunan Tirmidzi. Diriwayatkan dari Abdullah bin Abbas bahwa Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبْنَىْ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِرَجُلٍ وَهُوَ يَعْذُلُهُ: إِغْنِمْ حَسَنًا قَبْلَ هَرَمَكَ، وَصَحَّنَكَ قَبْلَ سَقْمَكَ، وَعِنَالَكَ قَبْلَ فَقْرَكَ، وَفَرَاغَكَ قَبْلَ شُعْلَكَ، وَحَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتَكَ.

"Manfaatkan lima perkara sebelum lima perkara: muda sebelum tua, sehat sebelum sakit, kaya sebelum miskin, waktu luang sebelum sibuk, dan hidup sebelum mati."(H.R imam Tirmidzi).¹⁶

Hadis ini mengandung nasihat yang sangat berharga dari Nabi Muhammad SAW tentang memanfaatkan berbagai kondisi kehidupan sebelum datangnya perubahan yang

¹⁵ Kitab Hadist Sahih Bukhari dengan nomor hadist 64121.

¹⁶ Kitab Hadist Sunan Tirmidzi, Imam Tirmidzi.

tidak diinginkan. Terutama tentang waktu luang sebelum sibuk. Waktu luang adalah saat di mana kita tidak terikat dengan pekerjaan atau tugas-tugas yang mendesak. Waktu luang seharusnya digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat seperti menuntut ilmu, beribadah, tidak menunda pekerjaan atau tugas sekolah serta dapat digunakan untuk mengembangkan diri. Sementara kesibukan yang tidak ada manfaatnya seperti main game dan semisalnya sering kali membuat kita kehilangan kesempatan untuk melakukan hal-hal baik tersebut. Hadis ini memberikan panduan yang jelas tentang pentingnya memanfaatkan berbagai nikmat dan kesempatan yang Allah berikan sebelum datangnya kondisi yang menghalangi kita dari berbuat baik. Ini adalah pengingat untuk selalu bersyukur dan berbuat kebaikan dalam setiap keadaan, serta mempersiapkan diri untuk kehidupan akhirat dengan sebaik-baiknya.

b. Kedisiplinan Pelajar Ketika Belajar di Kelas

Kedisiplinan pelajar di dalam kelas merupakan salah satu faktor penting yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Di tingkat Sekolah Menengah Atas misalnya, disiplin siswa tercermin melalui kepatuhan terhadap aturan sekolah, datang tepat waktu (tidak terlambat), Tidak membawa pulang alat dan perlengkapan sekolah, menyelesaikan tugas tepat waktu, memperhatikan Pelajaran dengan baik dan tidak main HP saat guru menjelaskan pelajaran, membuang sampah pada tempatnya dan berpakaian rapi serta partisipasi aktif mereka dalam kegiatan belajar mengajar.

Manajemen pengelolaan kelas yang efektif yang dilakukan oleh guru juga berperan penting dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. Melalui manajemen kelas, guru dapat mengawasi siswa secara efektif, memberikan sanksi yang tegas namun adil, dan terus mendorong sikap kejujuran serta tanggung jawab atas tindakan yang dilakukan oleh siswa. Kedisiplinan yang ditanamkan di bangku SMA akan menjadi bekal penting bagi siswa dalam menghadapi tantangan di masa depan.¹⁷

Adapun hadist yang berkaitan dengan pentingnya waktu kedisiplinan belajar di kelas atau ruangan belajar adalah sebagai berikut:

Pertama, Hadist tentang Kewajiban Menuntut Ilmu diriwayatkan oleh beberapa ulama hadis, salah satunya adalah Ibnu Majah.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: « طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ ۖ ۝

¹⁷ Bella Puspita Sari and Hady Siti Hadijah, ‘Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas (Improving Students’ Learning Discipline Through Classroom Management)’, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2.2 (2017), hlm. 122.

“Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: 'Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim.'” (HR. Ibnu Majah).

Hadis ini mengandung nasihat tentang semangat dalam menuntut ilmu yang merupakan kewajiban bagi setiap Muslim. Perihal ini menyatakan bahwa yang setiap orang harus melakukan kedisiplinan dalam menjalani proses pembelajaran. Dalam konteks waktu kedisiplinan belajar di dalam kelas berkenaan dengan kehadiran pelajar untuk tepat waktu, mengikuti pelajaran dengan serius, dan berkomitmen untuk belajar secara konsisten dengan memaksimalkan pengetahuan yang diberikan oleh guru kepada siswanya.

Kedua, Hadist tentang Keutamaan Menuntut Ilmu diriwayatkan oleh Imam Muslim mengenai keutamaan menuntut ilmu:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَأْتِيهِنَّ فِيهِ عَلْمًا سَهَلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, bahwasanya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: 'Barangsiaapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.'” (HR. imam Muslim).

Hadist ini mengajarkan bahwa usaha dan disiplin dalam menuntut ilmu akan membawa kemudahan dan keberkahan dari Allah. Dalam konteks belajar di dalam kelas, perihal ini mendorong siswa untuk disiplin dalam belajar, karena setiap langkah dalam menuntut ilmu adalah jalan menuju kebaikan yang lebih besar.

Hadist-hadist ini memberikan landasan kuat untuk pentingnya kedisiplinan dalam belajar di kelas, baik melalui komitmen untuk menuntut ilmu sebagai kewajiban maupun melalui pemahaman bahwa usaha dalam menuntut ilmu akan membawa kebaikan dan kemudahan di dunia dan akhirat.

c. Kedisiplinan Pelajar dalam Menjalankan Ibadah

Kedisiplinan pelajar tidak hanya di dalam pendidikan saja. Melainkan juga yang berkenaan dalam menjalankan ibadahpun menjadi tanggung jawab penting dan keseriusan mereka dalam memenuhi kewajiban agama. Belajar saja tanpa ibadah itu sungguh-sungguh pekerjaan yang sangat sia-sia. Maka dari itu seorang pelajar yang disiplin dalam ibadahnya menunjukkan komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai spiritual dan pendidikan karakter yang ditanamkan baik di rumah maupun di sekolah. Misalnya, siswa yang konsisten melaksanakan sholat lima waktu menunjukkan ketiaatan dan

pengaturan waktu yang baik, yang juga dapat berdampak positif pada disiplin akademik mereka.

Adapun Hadis tentang kewajiban mengerjakan sholat tepat pada waktunya yang diriwayatkan oleh Imam Muslim:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: سَأَلَتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ: «الصَّلَاةُ عَلَى وَقْتِهِ»

“Dari Abdullah bin Mas’ud, dia berkata: Aku bertanya kepada Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam: ‘Amal apakah yang paling dicintai oleh Allah?’ Beliau menjawab: ‘Sholat tepat pada waktunya.’” (HR. Muslim)

Hadis ini menekankan pentingnya melaksanakan sholat tepat pada waktunya sebagai salah satu amal yang paling dicintai oleh Allah dan mengajarkan bahwa seseorang manusia harus melaksanakan sholat pada waktunya yang telah ditentukan, yang secara tidak langsung mengajarkan kepada pelajar untuk menghargai waktu dan menjadwalkan aktivitas harian mereka dengan baik.

Selain itu, ada ungkapan Perkataan ini dinisbahkan kepada Imam Ali bin Abi Thalib radhiyallahu ‘anhu dan ditemukan dalam beberapa kitab sejarah dan nasihat, namun tidak memiliki sanad yang jelas seperti hadis-hadis dalam Shahih Bukhari dan Shahih Muslim.

عَنْ عَلَيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: يَتَبَغِي لِلْمُسْلِمِ أَنْ يَقْسِمَ وَقْتَهُ فِي يَوْمِهِ إِلَى ثَلَاثَةِ أَفْسَامٍ: وَقْتٌ لِعِبَادَةِ اللَّهِ، وَوَقْتٌ لِمَكَاسِبِهِ، وَوَقْتٌ لِاسْتِمْتَاعِ بِالْمُبَاحَاتِ

“Imam Ali radhiyallahu'anhu berkata: ‘Seorang Muslim harus membagi waktunya dalam sehari menjadi tiga bagian: waktu untuk menyembah Allah, waktu untuk mencari nafkah, dan waktu untuk kepentingan pribadi dalam hal-hal yang diperbolehkan.’”

Perkataan ini mengajarkan kita tentang pentingnya keseimbangan dalam hidup, di mana seorang pelajar seharusnya dapat mengatur waktunya dengan baik antara ibadah, pekerjaan, dan istirahat atau kegiatan pribadi. Perihal ini menunjukkan bahwa Islam mengajarkan keseimbangan dalam kehidupan, termasuk dalam penggunaan waktu. Seorang pelajar yang disiplin akan mampu mengalokasikan waktu untuk belajar, beribadah, dan aktivitas lainnya dengan seimbang.

d. Kedisiplinan belajar tentang adab dan tanggungjawab

Kedisiplinan pelajar dalam beradaptasi dengan guru dan menaati aturan adalah sebuah aspek penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Siswa yang disiplin tidak hanya mengikuti aturan sekolah, tetapi juga menunjukkan rasa hormat dan

kerjasama dengan guru. Hal ini mencakup kepatuhan dalam mengikuti instruksi pembelajaran, menghargai waktu belajar, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Farida Nurreni di SMA Negeri Kebakkramat Karanganyar menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam proses sosialisasi tata tertib sekolah dan memahami konsekuensi dari pelanggaran cenderung lebih disiplin dan memiliki hubungan yang lebih baik dengan guru mereka. Siswa dibiasakan untuk mengikuti aturan melalui sosialisasi yang dilakukan oleh guru wali kelas dan kepala sekolah. Kehadiran guru yang profesional dan tepat waktu juga menjadi teladan bagi siswa dalam membentuk karakter disiplin. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang taat dan patuh terhadap tata tertib sekolah lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan siswa yang melanggar, menandakan efektivitas pendekatan sekolah dalam mananamkan kedisiplinan. Kedisiplinan siswa SMA dalam beradaptasi dengan guru mencerminkan hubungan yang harmonis antara pendidik dan peserta didik. Siswa yang disiplin menunjukkan sikap yang hormat dan kooperatif terhadap guru, yang tercermin dalam kepatuhan mereka terhadap instruksi dan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.¹⁸

Hadist tentang Adab dalam Menuntut Ilmu yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dalam Musnad-nya. Berikut adalah matannya:

لَيْسَ مِنَ الْمُنْكَرِ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيُؤْقَرْ كَبِيرَنَا وَيَعْرُفْ لِعَالَمِنَا حَقّهُ

“Bukan termasuk golongan kami orang yang tidak menyayangi yang lebih muda, tidak menghormati yang lebih tua, dan tidak mengetahui hak orang berilmu.” (HR. Ahmad)

Hadis ini menekankan pentingnya memiliki sifat kasih sayang kepada yang lebih muda, menghormati yang lebih tua, dan memberikan penghormatan yang layak kepada orang yang berilmu. Nilai-nilai ini merupakan bagian integral dari adab dan akhlak dalam Islam. Adab dan etika dalam menuntut ilmu sangat penting. Menghormati guru, menyayangi teman yang lebih muda, dan menghargai hak-hak orang yang berilmu adalah bagian dari kode etik dalam pendidikan.

Begitu juga dengan Hadist lainnya tentang Kesabaran dalam Menuntut Ilmu yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Yusuf dari Malik dari Ibnu Shihab dari Sa'id bin Al-Musayyib dari Abu Hurairah.

¹⁸ Farida Nurreni, Nurhadi Nurhadi, and Okta Hadi Nurcahyono, ‘Analisis Kedisiplinan Siswa Berdasarkan Ketaatan Terhadap Tata Tertib Sekolah’, *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12.2 (2021), hlm. 209–20, doi:10.21831/jpka.v12i2.33042.

إِنَّمَا الْعِلْمُ بِالْتَّعْلِمِ، وَإِنَّمَا الْحِلْمُ بِالْتَّحْلِمِ

“Sesungguhnya ilmu itu didapat dengan belajar, dan kesabaran itu didapat dengan membiasakan diri bersabar.” (HR. Bukhari)

Hadis ini menekankan bahwa proses mendapatkan ilmu memerlukan usaha dan belajar secara kontinu, dan sifat kesabaran diperoleh dengan melatih dan membiasakan diri untuk bersabar dalam berbagai situasi. Proses menuntut ilmu memerlukan kesabaran dan ketekunan. Tidak ada jalan pintas dalam pendidikan; kesabaran dan upaya berkelanjutan adalah kunci.

Maka dari pada itu diantara evaluasi yang sangat penting dalam pendidikan kedisiplinan adalah evaluasi sikap tanggung jawab para pendidik atas setiap amanah yang diberikan kepada mereka dan mengisyaratkan bahwa penanaman karakter tanggung jawab merupakan sebuah keharusan dalam setiap pendidikan terhadap siapa pun, termasuk terhadap kedisiplinan pelajar dalam menuntut ilmu pengetahuan.

D. Penutup

Konsep kedisiplinan pelajar dalam perspektif hadis menegaskan bahwa kedisiplinan merupakan nilai fundamental dalam pembentukan karakter dan keberhasilan belajar. Islam melalui berbagai hadis memberikan landasan yang kuat tentang pentingnya mengatur waktu, berperilaku tertib, menghormati guru, serta menyeimbangkan antara aktivitas belajar dan ibadah. Kedisiplinan bukan hanya bentuk kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga cerminan kesadaran spiritual dan tanggung jawab moral seorang pelajar terhadap dirinya, lingkungannya, dan Allah SWT. Dengan meneladani ajaran Rasulullah SAW, kedisiplinan akan melahirkan pribadi yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan kehidupan secara bertanggung jawab.

Lebih jauh, penerapan nilai-nilai kedisiplinan yang bersumber dari hadis dapat menjadi strategi efektif dalam pendidikan Islam untuk membentuk budaya belajar yang berorientasi pada akhlak dan tanggung jawab. Guru dan orang tua memiliki peran penting dalam menanamkan serta meneladankan perilaku disiplin sejak dini, agar peserta didik terbiasa hidup teratur, menghargai waktu, dan menjadikan ilmu sebagai jalan menuju keberkahan hidup di dunia dan akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Al-Bukhari. *Abdillāh Muhammad bnu Ismāīl. Syarikah Al-Qudsī*. Riau: UIN Syarif Kasim, 2014.
- Amir, D. “*On Time and Discipline in Islam (Analysis towards Purpose of Islamic Education)*”. *At-Ta’lim*.” 21 (3), 2014.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Idris M Noor, ‘Pemanfaatan Waktu Luang Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Idris M Noor. Pusat Penelitian Kebijakan Balitbang Kemdikbud’, 27.2. 2013.
- Ihsan Mz, “Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa”, *Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, Vol. 2, No. 1, 2018.
- Imron, A. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Nesia Andriana, Indikator sikap karakter disiplin siswa berbasis hadis-hadis Bukhari dan hierarkinya menurut Wali Kelas SDIT di Jakarta, *jurnal Ta ’dibuna*, Vol. 10, No. 3, 2021.
- Syah M. *Psikologi Belajar* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Sari, Bella Puspita and Hady Siti Hadijah, ‘Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas (Improving Students’ Learning Discipline Through Classroom Management)’, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2.2 2017.
- Siti Sifa Fauziyah, Siti Romlah dan Atep Komussudin, “Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IX Di SMP Al Qona’ah Baleendah”, *Jurnal Pendidikan Islam dan Anak Usia Dini*, Vol. 2 No. 1 2023 ISSN : 2962-1194.
- Stapp, A. C., & Karr, J. K. (2018). Effect of Recess on Fifth Grade Students’ Time-On-task in an Elementary Classroom. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 10(ue 4), 2018.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT BumiAksara, 2013.
- Suryadi. *Kiat Jitu dalam Mendidik Anak*. Jakarta: Edsa Mahkota, 2006.
- Ukmanul Hakim, “Metode Penelitian Hadis Musykil”. *Jurnal Substantia*, Vol. 13, No. 2, Oktober 2011.

Yamin dan Ansari. *Taktik Mengembangkan Individual Siswa*. Jakarta: Putra Grafika, 2008.

Yuliani, Dkk.“Penerapan Kedisiplinan Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Ibadah Salat Zuhur Berjamaah Peserta Didik” *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* Vol. 6 No. 2, 2019.